

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Metode Penulisan

Penulisan ini adalah bagian deskriptif yang mengambil pendekatan kualitatif. Metode penulisan kualitatif, menurut Sugiyono (2010:15), adalah metode penulisan yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek-objek alam (sebagai lawan dari eksperimen), di mana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowballing*., teknik pengumpulan data, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar dalam tulisan kualitatif. Selanjutnya, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci untuk memahami apa yang telah dipelajari. Sebagai hasilnya, ekstrak data akan dimasukkan dalam penulisan laporan untuk memberikan gambaran umum dari laporan tersebut. Transkrip wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya menyediakan data. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data harus membandingkan dan menyepakati pemahaman dan interpretasi temuan yang diperoleh dalam tulisan kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penulisan ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu.

Terdapat beberapa alasan dalam penggunaan metode deskriptif kualitatif, salah satu adalah telah banyak digunakan dalam penelitian dan dapat mencakup perspektif lebih luas. Strategi ini dapat membantu menemukan parameter untuk melakukan pembelajaran dan menambah banyak ilmu dengan menggambarkan situasi yang ada. Strategi tersebut kemudian dapat digunakan untuk menciptakan situasi yang dapat terjadi dalam berbagai keadaan.

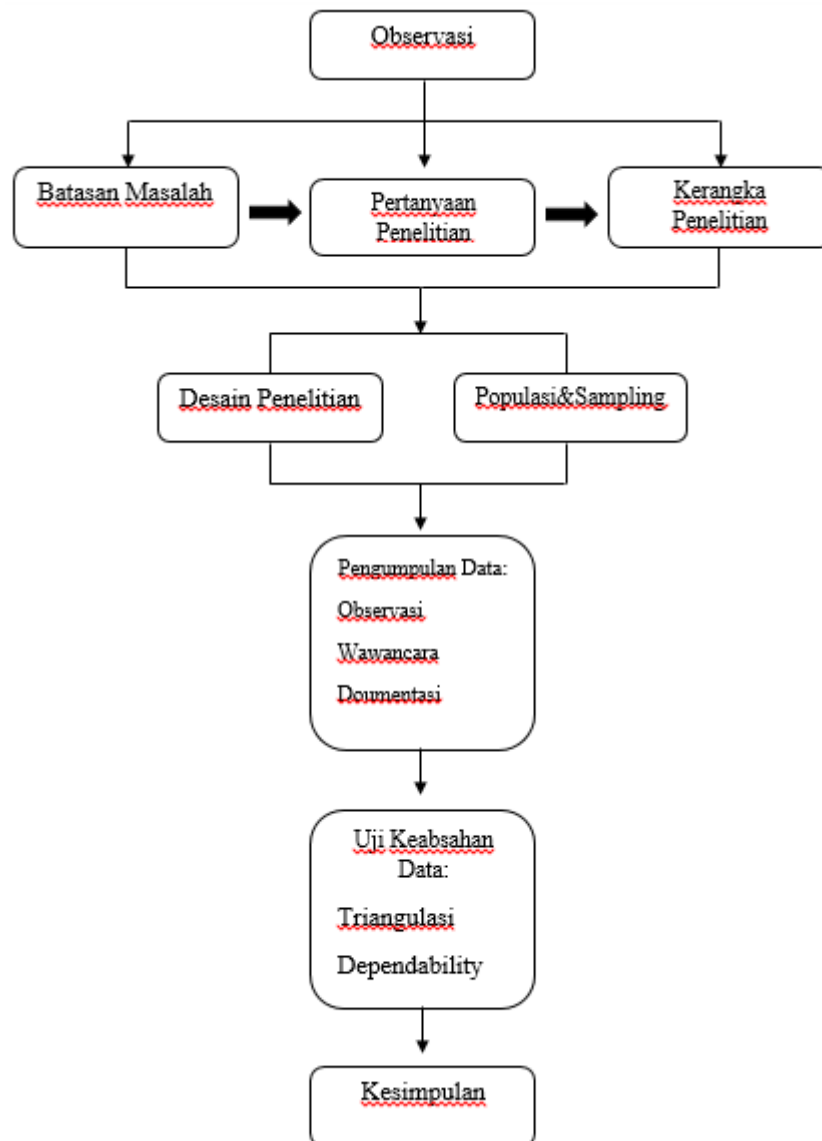
Penulis yang menggunakan pendekatan studi kasus dalam tulisannya berusaha untuk memahami suatu objek yang diteliti, sama seperti tujuan penulis sebelumnya pada umumnya. Dalam hal ini, (Yin, 2009) menyatakan bahwa tujuan penulisan studi kasus adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dan mengapa

kasus tersebut dapat terjadi, bukan untuk menjelaskan item yang sedang diselidiki. Dengan kata lain, penulisan studi kasus lebih dari sekedar menjawab pertanyaan tentang 'apa' (*what*) item yang diteliti; ini juga tentang 'bagaimana' (bagaimana) dan 'mengapa' (mengapa) hal itu muncul, diproduksi sebagai, dan dapat dianggap sebagai kasus. Taktik atau prosedur penulisan lainnya, sebaliknya, cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).

3.2 Desain Penulisan

Penulisan ini ditulis dengan gaya deskriptif kualitatif. Penulisan kualitatif dilakukan karena menulis merupakan fenomena yang tidak dapat diukur tetapi bersifat deskriptif, seperti proses suatu langkah kerja, perumusan suatu resep, dan pemahaman terhadap berbagai konsep, ciri barang dan jasa, citra, gaya, budaya. prosedur, model fisik artefak, dan sebagainya, menurut Djam'an Satori (2011:23).

Penulisan ini dilakukan pada salah satu UKM yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Penulis memilih Lavanda Brownies Karawang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal awal yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi pendahuluan dengan hasil keadaan yang ada pada Lavanda Brownies Karawang sehingga penulis dapat menetapkan batasan masalah, pertanyaan penulisan, dan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam pembuatan penulisan ini. Selanjutnya hasil dari observasi penulis juga dapat mendapatkan desain penulisan serta menentukan populasi dan sampling yang akan digunakan pada penulisan. Setelah itu penulis langsung melakukan proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dihasilkan oleh penulis kemudian diuji keabsahan dengan triangulasi data dan dependability, sehingga data yang ada dapat menghasilkan kesimpulan.



Gambar 3.1 Desain Penulisan

3.3 Waktu Dan Tempat Penulisan

Penulisan akan dilaksanakan dari Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Tempat penulisan adalah toko kue Lavanda Brownies Karawang yang beralamat pada jalan Bharata Raya, Blok VI No.30 Pertokoan Karawang Green Village Telukjambe Timur, Karawang. Tempat penulisan ditentukan secara purposive dengan pertimbangan:

1. Lavanda Brownies merupakan UKM yang berada di Karawang.
2. Lavanda Brownies merupakan makanan khas Karawang.

3. Lavanda Brownies telah menggunakan digital marketing.

3.4 Instrumen Penulisan

Bogdan dan Biklen (dalam Djarm'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *“Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument”*. Dengan kata lain, tulisan kualitatif memiliki latar alami sebagai sumber data langsung, dengan penulis sebagai instrumen utama. Intinya penulis adalah pengumpul data primer. Data itulah yang diuji dalam penulisan kualitatif. Selanjutnya, jika tidak ada perbedaan antara apa yang diklaim penulis dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, maka temuan atau data tersebut dapat disebut sah (Sugiyono, 2010: 365).

Pada penulisan ini, penulisan sederhana yang dibuat setelah fokus tulisan menjadi jelas. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5 Sampel Dan Sumber Data

3.5.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Sampling dalam penulisan kualitatif adalah pilihan penulisan meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penulisan.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan bisnis Lavanda Brownies Karawang mulai dari berdiri sampai dengan saat ini.
2. Mengetahui persepsi pemilik Lavanda Brownis terhadap digital marketing.
3. Mengetahui upaya pemilik Lavanda Brownis dalam menjalankan digital marketing.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan digital marketing terhadap perkembangan bisnis Lavanda Brownis.

Pada penulisan ini, penulis mengambil sampel pemilik Lavanda Brownies Karawang dan konsumen tetap dari Lavanda Brownies. Hal tersebut dikarenakan pemilik dan kosumen tetap dari Lavanda Brownies Karawang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh penulis.

3.5.2 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber data, seperti informan yang bersangkutan, dengan mengamati informan untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana persepsi aplikasi internet untuk promosi kuliner pada Lavanda Brownis.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dari buku dan makalah, serta data dari suatu organisasi dengan masalah lapangan yang dapat ditemukan dalam bentuk bahan bacaan, sumber perpustakaan dan penulisan laporan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah aspek yang paling penting dari sebuah tulisan karena memungkinkan penulis data untuk menemukan hasil tulisan. Pada saat penulisan, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan proses ini diulang sampai data jenuh. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kualitas data yang diminta dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Dalam penulisan non-tes, observasi adalah pendekatan yang penting. Pengamatan yang jelas, tepat, lengkap, dan sadar mengenai perilaku aktual orang-orang dalam pengaturan tertentu dibuat. Kemampuan untuk mendeteksi determinan awal dari perilaku dan secara akurat menggambarkan reaksi individu yang diamati di bawah pengaturan yang ditentukan, keduanya merupakan aspek penting dari observasi. Dalam penulisan kualitatif, pengamatan dilakukan dalam setting kehidupan nyata yang masuk akal, tanpa direncanakan, dimanipulasi, atau diadakan khusus untuk tujuan penulisan. Pengamatan dilakukan pada item tulisan

sebagai sumber data dalam keadaan alami atau dalam skenario biasa. Observasi ini berusaha mengumpulkan informasi yang menyeluruh dan akurat tentang topik tulisan.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Materi Observasi	Lokasi	Subjek	Hasil
1.	Awal pemilik bisnis dalam merintis bisnis.	Lavanda Brownies Karawang	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
2.	Persepsi Digital Marketing.	Lavanda Brownies Karawang	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
3.	Upaya pemilik bisnis dalam menjalankan digital marketing.	Lavanda Brownies Karawang	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
4.	Peran digital marketing.	Lavanda Brownies Karawang	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	

2. Wawancara

Tata cara memperoleh informasi untuk tujuan penulisan melalui tanya jawab dengan cara wawancara tatap muka langsung antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara dikenal dengan istilah wawancara. Penulis mencatat semua tanggapan dari responden persis seperti yang ada dalam tulisan ini. Pewawancara menanyakan tanggapan responden untuk mendapatkan penjelasan serta melihat apakah ada jawaban yang berbeda dari pertanyaan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam bagian ini. Artinya, penulis telah menyediakan alat untuk menyusun pertanyaan berupa pertanyaan tertulis saat melakukan wawancara. Lavanda Brownis, pemilik, diwawancarai oleh penulis.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penulisan	Perincian Pertanyaan	Sumber/Inform	Hasil
1.	Bagaimana awal pemilik Lavanda Brownis merintis bisnis?	a. Ketahanan Usaha b. Pertumbuhan Tenaga Kerja c. Pertumbuhan Penjualan	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
2.	Bagaimana persepsi pemilik Lavanda Brownis terhadap digital marketing?	a. Persepsi manfaat b. Persepsi kemudahan c. Kendala	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
3.	Bagaimana upaya pemilik Lavanda Brownis dalam menjalankan digital marketing?	a. Strategi b. Langkah-langkah	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	
4.	Bagaimana peran aplikasi internet untuk pemasaran kuliner pada Lavanda Brownis Karawang?	a. Biaya b. Interaksi c. Pertumbuhan Penjualan	Pemilik Lavanda Brownies Karawang	

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2010:329) adalah rekaman peristiwa masa lalu yang berbentuk teks, gambar, atau karya kolosal. Sederhananya, strategi dokumentasi ini memerlukan pengumpulan dokumen, gambar, dan lampiran yang relevan untuk dimasukkan dalam makalah ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan serta bukti penggunaan pemasaran digital oleh pemilik Lavanda Brownies Karawang.

3.7 Teknik Analisi Data

Dalam tulisan ini, penulis akan menyajikan data yang dikumpulkannya secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif, menurut Bogon dan Taylor (Lexy J. Moelong, 2010), adalah suatu metode untuk menilai data dengan cara menggambarkan data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang menggunakan analisis konteks dari literatur dan analisis pernyataan dari wawancara informan untuk menghasilkan dan mengumpulkan data yang akurat dan objektif untuk tujuan makalah. Untuk melakukan analisis data, penulis mengacu pada tahapan Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari banyak tahapan, antara lain:

1. Memperoleh sumber data yang diharapkan dengan melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan penulisan, kemudian melakukan observasi langsung di lapangan untuk penulisan.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah prosedur pemilihan yang menitikberatkan pada kesederhanaan dan modifikasi data kasar yang dikumpulkan selama penelitian dari catatan lapangan. Tujuan dari transkripsi data (*transformasi data*) adalah untuk mengetahui data mana yang paling berguna untuk tugas yang ada, dalam bidang menulis.
3. Penyajian data (*data display*) adalah kumpulan data dalam bentuk prosa naratif, grafik jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan untuk menangkap pemahaman penulis yang dipilih untuk kemudian disajikan dalam tabel penjelasan.
4. Ketika pola penjelasan, konfigurasi yang layak, garis sebab akibat, dan proposisi dieksplorasi, kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) diperoleh pada akhir proses. Dengan mengunggah catatan ulang ke catatan lapangan dalam bentuk catatan ulang, dapat diperoleh kesimpulan yang akurat. Penulis harus menggunakan berbagai cara yang relevan dalam prosedur ini, selain presisi dan akurasi, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Menguji atau mengkonfirmasi makna menghindari bias, kualitas yang harus diterapkan pada data, adalah salah satu pendekatan utama untuk mencapai tujuan ini. Seorang penulis

dapat menganalisis kualitas data menggunakan berbagai cara, termasuk yang tercantum di bawah ini:

- a. Mengecek data dari pengaruh penulis.
- b. Mengecek melalui triangulasi
- c. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data.

3.7.1 Reduksi

Data yang dikumpulkan di lapangan dituangkan dalam bentuk deskripsi rinci atau laporan yang terinci oleh penulis. Jika laporan ini tidak segera dianalisis, maka akan terus berkembang dalam kompleksitas, sehingga lebih menantang bagi penulis. Akibatnya, penulis memampatkan data dengan mengumpulkannya secara sistematis dan menyoroti aspek-aspek kunci agar lebih mudah dikelola.

Penulis mengurangi jumlah data dengan meringkas dan memilih item yang paling signifikan untuk ditempatkan bersama, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

Reduksi data juga dapat membantu memberikan informasi pada aspek tertentu dengan memberikan gambaran yang lebih baik dari hasil pengamatan dan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan.

Penulis mengurangi jumlah data dengan cara memilih dan menyusunnya tergantung pada jumlah informan yang menangani masalah, kemudian dituangkan ke dalam narasi, dan kemudian disederhanakan dengan memilih item-item yang sebanding agar lebih mudah untuk disampaikan.

3.7.2 Penyajian Data

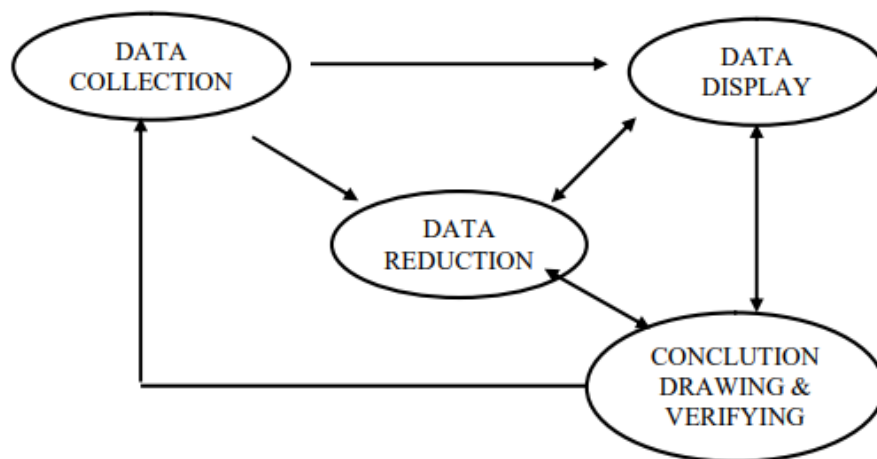
Istilah "penyajian data" mengacu pada data yang telah dikumpulkan tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data agar lebih mudah diakses (Miles dan Huberman, 2009: 17).

3.7.3 Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung siklus pengumpulan data berikutnya, kesimpulan tersebut akan diubah.

Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penulisan, sebagaimana yang dikatakan Nasution “Sejak semula penulis berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu penulis mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan.”

Logika induktif abstrak digunakan dalam penulisan kualitatif. Berbeda dengan logika verifikasi deduktif, yang dimulai dari "umum ke khusus", logika ini dimulai dari "khusus ke umum". Akibatnya, operasi pengumpulan data dan analisis data terkait erat. Keduanya terjadi pada waktu yang sama atau terjadi pada waktu yang sama. Prosedurnya adalah siklus daripada linier. Siklus digambarkan dalam diagram di bawah ini oleh Huberman dan Miles.:



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)

Pada gambar siklus di atas maka dapat diartikan bahwa data yang telah didapat oleh penulis (*data collection*) kemudian diolah menjadi sebuah data berbentuk matriks, charts atau grafik, network dan sebagainya, hal tersebut dapat

diartikan data display atau sebagai salah satu dari teknik analisis data. *Data collection* dapat langsung dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penulisan, kemudian mencari temanya. *Data display* dan *data reduction* merupakan salah satu analisis data. Kemudian data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan, jika hasil analisis data tidak sesuai dengan *data collection* maka penulis harus kembali lagi untuk mencari data yang baru lalu diproses ulang.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (kredibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability).

Penulis menggunakan teknik yang disebut triangulasi untuk memeriksa keaslian data pada saat pengecekan. Triangulasi, menurut Moleong (2010:330), adalah teknik untuk menentukan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sesuatu yang lain. Untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data, digunakan data di luar. Ketika mengumpulkan data mengenai peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif untuk sebuah penelitian, penulis menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan dalam konstruksi realitas yang mungkin ada. Dengan kata lain, penulis dapat memeriksa ulang temuan mereka dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda.

Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini penulis dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penulisan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”. Sedangkan menurut Patton (dalam Lexi J. Moleong, 2010:331) mengemukakan “triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penulisan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.

3.8.1 Triangulasi Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (data), yang merupakan salah satu dari banyak jenis teknik triangulasi, untuk menilai kebenaran data yang terkait dengan topik penulisan yang diteliti. Triangulasi Dalam pendekatan kualitatif, sumber (data) ini membandingkan dan memeriksa ulang tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

3.8.2 Dependability

Cara di lapangan ditanya berulang kali pada waktu yang berbeda, untuk mengetahui apakah jawabannya konsisten atau berubah-ubah.

